



Kolom Pak Wali...

Oleh:
Haryadi Suyuti
Wali Kota Yogyakarta

Wisata Kampung, Wisata Yogya

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta konsisten dalam pengembangan ekonomi berbasis kewilayahan. Sebagai kota pariwisata dan kota budaya, pengembangan ekonomi wilayah tidak terlepas dari ikon tersebut.

Tidak mudah memang, namun hal ter-

dan dikembangkan oleh masyarakat sendiri. Di Kota Yogyakarta, banyak contoh bagaimana kegiatan yang dilakukan di kampung justru menjadi ikon tersendiri bagi pengembangan pariwisata di kota ini. Bagaimana kita mengenal Kampung Pathuk dengan sentra makanan khasnya berupa Bakpia. Bahkan bakpia Pathuk ini menjadi ikon oleh-oleh khas Yogyakarta. Bagaimana juga kita bicara Kotagede sebagai sentra kerajinan perak yang juga menjadi ikon wisata Yogyakarta.

Sebagai pelayan masyarakat Yogyakarta, saya sendiri sangat bangga akan semangat masyarakat Yogyakarta dalam pendirian dan pengembangan kampung wisata ini. Karena kampung wisata pada dasarnya adalah spirit pembangunan *segoro amarto* (gotong royong agawe majuning ngayogyakarta) yang terus kita tumbuhkan dan kembangkan di berbagai bidang.

Pendirian kampung wisata sendiri secara langsung akan berefek terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kota Yogyakarta ini terdiri dari puluhan kampung yang memiliki ciri khas tersendiri

baik, budayanya, kulinernya, kerajinannya, termasuk juga bangunan dan prasarannya. Ini adalah ciri khas Yogyakarta.

Ciri khas inilah yang kita dorong untuk dikemas secara khusus oleh masyarakat setempat, sehingga bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. Dengan begitu, wisata Yogyakarta ini bukan hanya Keraton, Tamansari dan Borobudur saja, tetapi Yogyakarta memiliki kampung-kampung tradisi yang punya ciri khas yang bisa dilihat dan dinikmati oleh wisatawan yang datang.

Jika wisatawan datang ke kampung-kampung di Yogya dan ikut menikmati serta berbaur dengan warga setempat, maka secara otomatis akan menggerakkan perekonomian masyarakat di wilayah itu. Kuliner dan kerajinan dengan sendirinya akan laku karena wisata itu identik dengan *what to do, what to see, what to eat, and what to buy* (apa yang dikerjakan, apa yang dilihat, apa yang dimakan, dan apa yang dibeli).

Ke depan, semua kampung di Kota Yogyakarta ini akan menjadi ikon-ikon wisata tersendiri bagi kota ini, seperti halnya Kampung

Pathuk, Kotagede, dan lainnya.

Pengembangan semacam inilah yang terus menjadi konsentrasi kita ke depan. Kita optimistis kampung-kampung di Yogyakarta memiliki daya tarik besar untuk dikunjungi wisatawan.

Banyak kampung di Yogyakarta yang memiliki bangunan *heritage* yang menarik bagi wisatawan. Pemberdayaan masyarakat melalui kampung wisata ini akan bersinergi dengan pemberdayaan keluarga yang juga kita kembangkan di setiap kelurahan di Yogyakarta.

Melalui pemberdayaan keluarga dan pembangunan kampung wisata kita optimistis, tingkat kemiskinan bisa ditekan seminimal mungkin. Karena dengan keluarga yang berdaya, kampung yang berdaya, maka kesejahteraan warga di wilayah itu akan meningkat dengan sendirinya.

Mari kita bekerja bersama memajukan ekonomi masyarakat Yogyakarta dengan semangat *segoro amarto*, maju bersama masyarakat Yogyakarta.

Salam Indonesia, Salam Yogyakarta, Salam Haryadi Suyuti. ■ yullaningsih

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005